

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dengan demikian, melalui analisis mendalam terhadap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan kaderisasi kepemimpinan di Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta dan Pondok Pesantren Daar El-Istiqomah Serang-Banten. Kesimpulan penelitian ini adalah :

1. Perencanaan kaderisasi kepemimpinan di kedua pesantren tersebut secara keseluruhan telah mencerminkan komitmen yang kuat dalam membentuk kader-kader pemimpin yang berkualitas, berintegritas, dan berkompeten, sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan visi, misi, dan prinsip kepemimpinan yang jelas, serta pendekatan yang terukur dan terencana, kedua pesantren tersebut berhasil menciptakan lingkungan pendidikan yang inspiratif dan efektif dalam membentuk generasi penerus yang siap mengemban tanggung jawab kepemimpinan dalam masyarakat.
2. Kedua pesantren tersebut menggabungkan prinsip-prinsip strukturalisme, pembelajaran organisasi, dan kepemimpinan *servant* dalam pengorganisasian kaderisasi kepemimpinan mereka. Hal ini menciptakan lingkungan pendidikan yang inspiratif dan efektif dalam membentuk generasi penerus yang siap mengemban tanggung jawab kepemimpinan dalam masyarakat. Secara keseluruhan, pengorganisasian kaderisasi kepemimpinan di Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta dan

Pesantren Daar El-Istiqomah Serang-Banten telah mencerminkan komitmen yang kuat dalam membentuk kader-kader pemimpin yang berkualitas, berintegritas, dan berkompeten, sesuai dengan nilai-nilai Islam dan prinsip-prinsip manajemen organisasi yang efektif.

3. Dalam pelaksanaan kaderisasi kepemimpinan, kedua pesantren tersebut telah berhasil mengimplementasikan strategi kaderisasi kepemimpinan yang efektif, yang tidak hanya menekankan pada pengembangan keterampilan teknis, tetapi juga pada pembentukan karakter dan nilai-nilai kepemimpinan yang kokoh. Dengan demikian, mereka telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembentukan generasi pemimpin yang siap mengemban tanggung jawab dalam masyarakat sesuai dengan nilai-nilai agama dan prinsip-prinsip kepemimpinan yang bermartabat.
4. Secara keseluruhan, kedua pesantren tersebut telah berhasil mengimplementasikan sistem pengawasan yang efektif, yang tidak hanya memastikan konsistensi dan kesesuaian dengan nilai-nilai pesantren, tetapi juga memberikan dukungan yang diperlukan bagi pertumbuhan dan perkembangan para kader. Dengan demikian, mereka terus berkontribusi dalam membentuk generasi pemimpin yang berkualitas dan bertanggung jawab bagi masyarakat dan bangsa.

B. Saran

Dalam konteks pengembangan kaderisasi kepemimpinan di Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta dan Daar El-Istiqomah Serang-Banten, hasil penelitian menyoroti berbagai aspek yang

krusial dalam memastikan efektivitas dan kesinambungan program-program tersebut. Berdasarkan temuan-temuan tersebut, sejumlah saran penting dapat diajukan untuk memperkuat dan meningkatkan proses kaderisasi kepemimpinan di kedua pesantren tersebut.

1. Memperkuat Rencana Jangka Panjang dan Menengah

Mengingat komitmen yang kuat dalam membentuk kader-kader pemimpin yang berkualitas, pesantren harus terus memperbarui dan memperkuat rencana jangka panjang dan menengah mereka. Rencana ini harus mencakup visi, misi, dan prinsip kepemimpinan yang jelas serta strategi terukur yang dapat diadaptasi sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan santri. Hal ini akan memastikan bahwa program kaderisasi tetap relevan dan efektif dalam jangka panjang.

2. Meningkatkan Sinergi Antara Berbagai Prinsip Kaderisasi

Dalam pengorganisasian kaderisasi kepemimpinan yang telah menggabungkan prinsip-prinsip strukturalisme, pembelajaran organisasi, dan kepemimpinan *servant*, penting untuk meningkatkan sinergi antara berbagai prinsip tersebut. Pesantren dapat membentuk tim khusus yang bertugas mengevaluasi dan mengintegrasikan berbagai pendekatan untuk menciptakan program yang lebih kohesif dan berkesinambungan. Ini akan memperkuat komitmen terhadap pembentukan pemimpin yang berintegritas dan kompeten.

3. Diversifikasi Metode Pelatihan dan Kegiatan Praktis

Untuk memastikan strategi kaderisasi kepemimpinan yang efektif, pesantren perlu mendiversifikasi metode pelatihan dan kegiatan praktis. Selain pengembangan keterampilan teknis, penting untuk menekankan pembentukan karakter dan nilai-nilai kepemimpinan melalui berbagai kegiatan seperti proyek sosial, kerja tim, dan simulasi kepemimpinan. Hal ini akan membantu santri menginternalisasi nilai-nilai agama dan prinsip-prinsip kepemimpinan yang bermartabat dalam berbagai situasi praktis.

4. Implementasi Sistem *Monitoring* dan Evaluasi Berkelanjutan

Untuk mengimplementasikan sistem pengawasan yang efektif, pesantren perlu mengadopsi sistem *monitoring* dan evaluasi berkelanjutan yang mencakup *feedback* dari berbagai pihak, termasuk santri, guru, dan orang tua. Sistem ini harus mampu mengidentifikasi area yang membutuhkan perbaikan dan memberikan dukungan yang diperlukan bagi pertumbuhan dan perkembangan para kader. Evaluasi berkala dan *feedback* konstruktif akan memastikan konsistensi dan kesesuaian program dengan nilai-nilai pesantren serta meningkatkan kualitas kaderisasi secara keseluruhan.